

**TEKANAN NEGARA-NEGARA ASEAN TERHADAP
JUNTA MILITER MYANMAR PASCA KUDETA MILITER
TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Hubungan Internasional



Disusun Oleh:

RESTY MULYASUCI

190600014

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
JAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resty Mulyasuci

Nim : 190600014

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri dan seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 28 Februari 2025

UNIVERSITAS SATYA
NEGARA



Resty Mulyasuci

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Resty Mulyasuci
NIM : 190600014
FAKULTAS : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
PROGRAM STUDI : Ilmu Hubungan Internasional
JUDUL SKRIPSI : Tekanan Negara-Negara ASEAN terhadap
Junta Militer Myanmar pasca Kudeta Militer
Tahun 2021
TANGGAL UJIAN : 20 Februari 2025

Jakarta, 10 Maret 2025

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Pradono Budi Saputro, M.Si.

A.Kurniawan Ulung, M.A.

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi

Fahlesa Munabarr, M.A., Ph.D.

Pradono Budi Saputro, M.Si.

NUPTK: 5743760661130202

NUPTK: 8552761662137032

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

NAMA : Resty Mulyasuci
NIM : 190600014
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Tekanan Negara-Negara ASEAN terhadap
Junta Militer Myanmar pasca Kudeta Militer
Tahun 2021

TANGGAL UJIAN : 20 Februari 2025

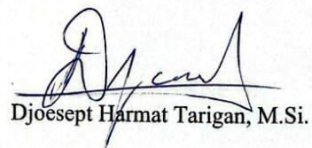
Skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran dan komentar Tim Penguji sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Satya Negara Indonesia.

Jakarta, 28 Februari 2025

Ketua Penguji


Andina Mustika Ayu, M.Si.

Penguji I


Djoesept Harmat Tarigan, M.Si.

Penguji II


Pradono Budi Saputro, M.Si.

DOSEN PEMBIMBING I : Pradono Budi Saputro, M.Si.

DOSEN PEMBIMBING II : Alessandro Kurniawan Ulung, M.A.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kudeta militer yang terjadi di Myanmar pada 1 Februari 2021, kudeta yang telah memicu krisis politik dan kemanusiaan yang serius di kawasan Asia Tenggara. Negara-negara ASEAN menghadapi tantangan besar dalam merespons tindakan junta militer yang menggulingkan pemerintahan sipil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tekanan yang diberikan oleh negara-negara ASEAN terhadap junta militer Myanmar pasca kudeta, baik melalui mekanisme diplomasi, sanksi ekonomi, maupun tekanan politik. negeri suatu negara tidak dapat diintervensi oleh negara lain meskipun negara-negara tersebut menyuarakan norma internasional seperti demokrasi dan hak asasi manusia yang disuarakan oleh Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Filipina terhadap Myanmar. penulis menggunakan konstruktivisme dan menggunakan konsep dari kepentingan nasional dan kudeta. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan metode analisis yang tidak menggunakan metode analisis statistik atau metode kuantitatif lainnya. Meskipun terdapat tekanan dari ASEAN dan komunitas internasional, junta militer Myanmar masih bertahan dan melanjutkan tindakan represif terhadap oposisi. Studi ini menyimpulkan bahwa efektivitas tekanan ASEAN sangat bergantung pada kesepakatan kolektif anggotanya serta kerja sama dengan aktor-aktor global lainnya. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah lebih lanjut yang lebih tegas dan terkoordinasi untuk mencapai solusi yang berkelanjutan di Myanmar.

Kata Kunci: Myanmar, kudeta, junta militer, tekanan demokrasi, ASEAN

ADVISOR I : Pradono Budi Saputro, M.Si.

ADVISOR II : Alessandro Kurniawan Ulung, M.A.

ABSTRACT

This research on the military coup that occurred in Myanmar on February 1, 2021, has caused a serious political and humanitarian crisis in the Southeast Asian region. ASEAN countries face major challenges in responding to the military junta's actions that overthrew civilian governments. This study aims to analyze the pressure exerted by ASEAN countries on Myanmar's military junta after the coup, either through diplomatic mechanisms, economic sanctions, or political pressure. A country cannot be intervened by another country even though these countries voice international norms such as democracy and human rights voiced by Indonesia, Malaysia, Singapore, and the Philippines against Myanmar. The author uses the theory of constructivism and the concept of national interest and coup. The researcher uses a qualitative research approach, a research method that produces an analysis method that does not use statistical analysis methods or other quantitative methods. Despite pressure from ASEAN and the international community, Myanmar's military junta has persisted and continued its repressive actions against the opposition. The study concludes that the effectiveness of ASEAN's pressure is highly dependent on the collective agreement of its members as well as cooperation with other global actors. Therefore, more decisive and coordinated further steps are needed to achieve a sustainable solution in Myanmar.

Keywords: Myanmar, coup, junta, democratic pressure, ASEAN